

Pelatihan Konseling Kelompok Pembayangan Terbimbing Berfokus Solusi pada Guru BK SMP di Kota Batu

M Ramli ^{a*}, Nur Hidayah ^b, Diniy Hidayatur Rahman ^c, Nur Mega Aris Saputra ^d, Husni Hanafi ^e

^{a*,b,c,d,e} Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

ABSTRACT

The low group counseling skills at the Guidance and Counseling Teacher Consultation (MGBK) in Batu City is indicated by the intensity of conducting group counseling services. In fact, the more complex the problems faced by students require steps and innovations for counselors in the implementation of services. The purpose of the training is to develop the competence of counselors in understanding and applying the skills of solution-focused guided imagery group counseling. The training implementation method uses structured learning with stages of preparation, assessment, implementation, and evaluation (3PE). The results of the training showed that the trainees were enthusiastic about the implementation of the training and the evaluation of the results showed an increase in the application of solution-focused guided imagery group counseling.

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan konseling kelompok pada musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK) di Kota Batu ditunjukkan dengan intensitas konselor dalam melakukan layanan konseling kelompok. Padahal, semakin kompleks permasalahan yang dihadapi oleh siswa membutuhkan langkah dan inovasi bagi konselor dalam pelaksanaan layanan. Tujuan pelaksanaan pelatihan adalah pengembangan kompetensi konselor terhadap pemahaman dan keterampilan penerapan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan pembelajaran terstruktur dengan tahapan persiapan, pengkajian, penerapan dan evaluasi (3PE). Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan antusias dalam pelaksanaan pelatihan dan evaluasi hasil menunjukkan peningkatan kompetensi penerapan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi.

ARTICLE HISTORY

Received 7 October 2022

Accepted 25 October 2022

Published 30 October 2022

KEYWORDS

Group Counseling; Guided Imaging Techniques; Solution-Focused Counseling: BK Teacher; Junior High School.

KATA KUNCI

Konseling Kelompok; Teknik Pembayangan Terbimbing; Konseling Berfokus Solusi: Guru BK; SMP.

1. Pendahuluan

Pelayanan konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Batu belum optimal. Banyak faktor yang memengaruhinya. Diantaranya, siswa SMP berada pada fase *storm and stress* mengalami masalah yang kompleks dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir; banyaknya tugas yang harus diselesaikan guru BK. Berdasarkan *focused group discussion* MGBK SMP Kota Batu (2021) ditemukan bahwa semua guru BK memiliki penguasaan rendah terhadap pengetahuan dan keterampilan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi (KKPTBS). Untuk itu, pengurus MGBK Kota Batu memandang perlu peningkatan kemampuan penyelenggaraan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi (KKPTBS) bagi peningkatan kualitas layanan konseling di SMP Kota Batu (Ramli dkk., 2019). Peningkatan kualitas layanan konseling kelompok dapat diukur dengan keterlaksanaan layanan konseling kelompok, antusias siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok, bagaimana hasil penilaian proses pelaksanaan konseling kelompok dan bagaimana hasil penilaian hasil pelaksanaan konseling kelompok.

Kondisi layanan BK tersebut perlu diatasi. Diantaranya, berdasarkan hasil penelitian (Ramli, 2017) tentang tentang keefektifan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi (KKPTBS) bagi pengatasan masalah siswa, ialah perlunya diterapkan KKPTBS tersebut dalam pelayanan konseling bagi siswa. KKPTBS merupakan integrasi konseling berfokus solusi (*solution-focussed counseling*) dan teknik pembayangan berbimbing (*guided imagery*). KKPTBS terdiri dari proses penemuan solusi oleh siswa sendiri terhadap masalah yang dihadapi langkah demi langkah dengan arahan konselor secara imajinatif (Hall, Hall, Stradling, & Young, 2006; G. B. Sklare, Sabella, & Petrosko, 2003). Innovasi konseling ini cocok dengan karakteristik siswa SMP yang memiliki kedekatan antarmereka dalam berinteraksi untuk mencapai tujuannya. Demikian pula inovasi konseling tersebut cocok dengan kondisi sekolah yang waktunya lebih banyak terserap dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga layanan konseling lebih efisien dan sesuai dengan kondisi waktu yang dimiliki para siswa dan guru BK (Marwanti, 2019; Permatasari, Neviyarni, & Firman, 2021).

Namun, penggunaan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi (KKPTBS) bagi guru BK tergolong baru dan belum banyak dikenal, maka diperlukan pelatihan secara khusus dan terstruktur sehingga guru BK dapat meningkatkan mutu pelayanan BK SMP Kota Batu. Berdasarkan uraian analisis situasi, perbandingan rasio guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan siswa yang tinggi membuat pelaksanaan layanan BK tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Selain itu, beberapa sekolah memiliki kebijakan untuk menghapus jam guru BK untuk masuk dalam kelas sehingga hal ini menambah problematika pelayanan BK yang ada. Demikian pula siswa SMP yang berada pada fase *storm and stress* menyebabkan semakin kompleksnya masalah yang dihadapi mereka. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, KKPTBS dapat digunakan guru BK mengatasi problematika yang ada di sekolah secara menyeluruh, sehingga dapat diterapkan secara optimal dalam pelayanan BK untuk perkembangan optimal siswa (Sugiharto et al., 2019).

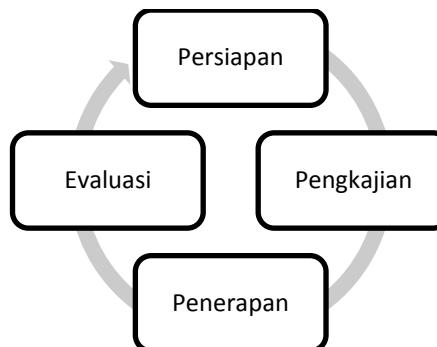
Berdasarkan hasil studi awal menunjukkan bahwa semua guru bimbingan dan konseling SMP Kota Batu belum mengenal apalagi mampu menggunakan inovasi pelayanan konseling KKPTBS. Pada hal dalam era perkembangan IPTEKS bimbingan dan konseling yang sangat cepat dan massif, guru BK perlu menyiapkan diri untuk setiap perkembangan bidang bimbingan dan konseling agar layanan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tuntutan perkembangan diri dan lingkungan siswa SMP. Dengan demikian masalah yang dialami guru BK SMP Kota Batu ialah rendahnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pelayanan KKPTBS. Karena itu dipandang sangat penting dilaksanakan pelatihan pelayanan KKPTBS untuk meningkatkan pelayanan BK yang efektif dan efisien dalam mengantarkan siswa mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing dalam

lingkungan dunia yang terus berkembang pesat. Karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada pelatihan peningkatan kemampuan penyelenggaraan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi (KKPTBS) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru BK SMP Kota Batu dalam menerapkan KKPTBS untuk penyelesaian masalah yang dihadapi siswa secara efektif dan efisien. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan pembelajaran terstruktur (*structured learning approach*).

2. Metode

Peningkatan kompetensi KKPTBS bagi guru BK di SMP Kota Batu dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terstruktur (*structured learning approach*). Pendekatan tersebut adalah model pelatihan berdasarkan psikologi behavioristik yang menekankan penguasaan keterampilan langkah demi langkah dari pembinaaan hubungan baik, pemodelan, permainan peran, pemberian balikan, dan alih belajar keterampilan ke dalam kehidupan nyata (Fauzan dkk., 2018). Untuk itu, prosedur pelatihan peningkatan kompetensi konseling ringkas berfokus solusi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanaan secara luring atau offlinedi tempat mitra pengabdian yaitu musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK) di Kota Batu. Jumlah peserta yang terjaring pada pelaksanaan pelatihan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi sebanyak 25 konselor SMP di Kota Batu. Pembatasan peserta pelatihan bertujuan untuk pelaksanaan pelatihan yang optimal sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu keterampilan konselor dalam penerapan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi (KKPTBS) untuk membantu siswa mengatasi masalahnya. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan

Adapun pelaksanaan tahapan penelitian terdiri atas empat tahapan yang disingkat tahapan 3PE.

- 1) Tahapan persiapan: pelaksanaan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada tahapan ini, tim merancang dan mengembangkan kurikulum pelatihan dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi dari peserta pelatihan.
- 2) Tahapan pengkajian: proses pelaksanaan tahapan pelatihan yang berfokus pada pemberian materi dengan tujuan agar peserta pelatihan dapat mengerti dan memahami konsep dasar atau teori dari konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi.
- 3) Tahapan penerapan: pada sesi ini, peserta pelatihan melakukan *peer counseling* dengan peserta pelatihan lainnya dan tersupervisi oleh fasilitator dari tim pengabdian. Selain itu, pada tahapan ini peserta pelatihan yang merupakan

konselor SMP di Kota Batu diberkenankan untuk melakukan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi secara langsung pada para siswa di sekolah.

- 4) Tahapan evaluasi: pelaksanaan tahapan evaluasi dilakukan secara bersama antara tim fasilitator pengabdian dan peserta pelatihan berkaitan dengan bagaimana tingkat keterampilan konselor dalam pemahaman dan penerapan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi. Selain itu, pelaksanaan evaluasi juga dilakukan terhadap metode pelaksanaan kegiatan pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan rancangan yang telah disusun ketika pelaksanaan tahapan persiapan. Adapun capaian tujuan setiap harapan yang telah dirancang oleh tim pengabdian sebagai berikut.

Tabel 1. Capaian tujuan pelaksanaan pelatihan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi

No	Tahapan	Tujuan	Capaian
1	Persiapan	Membuat rancangan materi pelaksanaan pelatihan dan mempersiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan berlangsung.	Tersusunnya materi untuk pelaksanaan pelatihan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi beserta rancangan pelaksanaan pelatihan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan
2	Pengkajian	Konselor SMP di Kota Batu dapat mengerti dan memahami terkait wawasan baru berkaitan dengan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi	Peserta pelatihan mendapatkan wawasan baru berkaitan dengan konsep dasar konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi
3	Penerapan	Peserta pelatihan dapat menerapkan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi melalui <i>peer counseling</i> dengan peserta lainnya dan menerapkan secara langsung pada siswa di sekolah	Peserta pelatihan dapat melakukan praktik secara sebaya dengan peserta lainnya dalam penerapan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi. Selain itu, peserta
4	Evaluasi	Pengukuran tingkat pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan dalam penerapan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi	Hasil evaluasi pelaksanaan proses dan evaluasi akhir

Pelaksanaan pelatihan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi merupakan wujud pengembangan kompetensi dan penyesuaian diri konselor terhadap penyelesaian permasalahan yang dialami oleh siswa serta kondisi saat ini. Data hasil pelatihan menunjukkan respon antusias peserta menunjukkan: 80% sangat antusias dan 20% peserta pelatihan antusias mengikuti pelatihan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi. Peningkatan kompetensi pada guru bimbingan dan konseling atau konselor sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan konteks masalah yang dihadapi oleh siswa dan menyesuaikan kondisi serta perubahan-perubahan yang terjadi (Putri, 2016; Saputra, Hotifah, & Muslihati, 2021; Sugiharto *et al.*, 2019).



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan

Fokus pelaksanaan pelatihan pada tahapan pengkajian secara teori terdiri atas konseling kelompok, teknik pembayangan terbimbing dan konseling berfokus solusi. Pengaruh yang diberikan pada pelaksanaan konseling kelompok pada setiap anggotanya akan memberikan dampak yang besar terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan layanan (Naini, Wibowo, & Mulawarman, 2021). Konseling kelompok ini banyak dibutuhkan pada saat ini karena para konseli dan lembaga-lembaga pemberian bantuan psikologis menuntut layanan konseling yang singkat dan efektif (Jacobs, Schimmel, Masson, & Harvill, 2016). Pelaksanaan penerapan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi (KPPTBS) diharapkan menjadi model pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang membantu konselor. Model layanan konseling dengan setting kelompok diharapkan menjadi solusi pelaksanaan layanan untuk mencapai keberhasilan layanan bimbingan dan konseling (Andriati & Hidayati, 2021; Himdani, Pramono, & Awalya, 2017).

Demikian pula, keterampilan konseling tersebut diperlukan konselor yang bekerja dalam latar pemberian bantuan yang diharapkan memberikan layanan yang lebih banyak dengan waktu yang lebih singkat seperti lembaga sekolah (Corey, 2017). Model konseling ini menjadi semakin populer dalam pelayanan konseling karena kepraktisan, efisiensi, dan kefektifan dalam pembantuan terhadap konseli (Nugroho, Puspita, & Mulawarman, 2018; B. G. Sklare, 2014). Antusias peserta pelatihan dapat dilihat dari proses pelaksanaan diskusi dan keberlangsungan penerapan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi yang dilakukan oleh semua peserta pelatihan secara terbimbing. Pengembangan kompetensi lebih lanjut dibutuhkan dengan pelaksanaan layanan secara langsung di sekolah (praktik) berdasarkan materi atau pengetahuan yang didapatkan selama pelaksanaan pelatihan.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan konseling kelompok pembayangan terbimbing berfokus solusi diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kompetensi konselor SMP di Kota Batu pada pelaksanaan layanan konseling kelompok

pembayangan terbimbing berfokus solusi di sekolah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Antusias dari peserta pelatihan dapat dilihat dari respon, keaktifan dan penggerakan tugas yang diberikan ketika proses pelaksanaan pelatihan. Rencana tindak lanjut berupa pengimplementasian pengetahuan terkait layanan konseling kelompok dengan teknik pembayangan terbimbing berfokus solusi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis reflektif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan LPPM Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan pada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui dana hibah skema desentralisasi fakultas tahun 2022.

Referensi

- Andriati, N., & Hidayati, N. W. (2021). Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Self Control Untuk Mencegah Stres Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 38–45. DOI: <https://doi.org/10.23917/imp.v16i1.11413>.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Tenth Edit). Boston: Cengage Learning.
- Fauzan, L., Ramli, M., & Hidayah, N. (2018). *Effectiveness of Structured Learning Approach to Improve Counselor Competence in Applying Solutions-Focused Counseling*. DOI: <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.47>.
- Hall, E., Hall, C., Stradling, P., & Young, P. (2006). *Guided Imagery: Creative Interventions in Counseling*. London: Sage Publications.
- Himdani, H., Pramono, S. E., & Awalya, A. (2017). Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur. *Educational Management*, 6(1), 1–8. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/16457>.
- Jacobs, E. E., Schimmel, C. J., Masson, R. L., & Harvill, R. L. (2016). *Group counseling: strategies and skills*. United States of America: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Marwanti, M. (2019). Inovasi Baru dalam Layanan Bimbingan Konseling Kelas IX di Smp Negeri 2 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 3(3), 163. DOI: https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i3.131.
- Naini, R., Wibowo, M. E., & Mulawarman. (2021). Efektivitas Konseling Kelompok Online Pendekatan Solution-Focused Untuk Meningkatkan Humility Pada Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 30–36. DOI: <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1432>.
- Nugroho, A. H., Puspita, D. A., & Mulawarman, M. (2018). Penerapan Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 93. DOI: <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p93-99>.

- Permatasari, Y., Neviyarni, & Firman. (2021). Inovasi Program Layanan Bk Berbasis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 38–44. DOI: <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2921>.
- Putri, A. (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 10. DOI: <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.99>.
- Ramli, M. (2017). The Effectiveness of Group Solution-Focused Guided Imagery Counseling Model to Overcome Problems of Primary School Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 118, 208–213. DOI: <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.35>.
- Ramli, M., Hidayah, N., & Fauzan, L. (2019). Effectiveness of Structured Learning Approach to Improve Counselor Competence in Applying Solutions-Focused Counseling. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 285(Icet), 241–244. DOI: <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.47>.
- Saputra, N. M. A., Hotifah, Y., & Muslihati, M. (2021). "Aplikasi Redayaku" Solusi Inovatif Media Cybercounseling Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 8(1), 32–45. DOI: <https://doi.org/10.33373/KOP.V8I1.3082>.
- Sklare, B. G. (2014). *Brief Counseling That Works: A Solution-Focused Therapy Approach for School Counselors and Other Mental Health Professionals*. Thousand Oaks, CA: Corwin & ASCA.
- Sklare, G. B., Sabella, R. A., & Petrosko, J. M. (2003). A preliminary study of the effects of group solution-focused guided imagery on recurring individual problems. *Journal for Specialists in Group Work*, 28(4), 370–381. DOI: <https://doi.org/10.1177/01933922030284009>.
- Sugiharto, D. Y. P., Hariyadi, S., Amin, Z. N., Mulawarman, M., Muslikah, M., & Nugraheni, E. P. (2019). Pengembangan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan Konseling Motivational Interviewing (Mi) Berbasis Local Wisdom Budaya Jawa. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 111–115. DOI: <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.62>.